**ALIRAN INFORMASI KOMUNIKASI ORGANISASI SERIKAT PEKERJA RUMAH TANGGA DALAM MENSOSIALISASIKAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG PERLINDUNGAN PRT (RUU PPRT)**

**(Studi Kasus Sosialisasi RUU PPRT di SPRT Tunas Mulia DIY)**

Anugerah Ayu Sendari

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[asndari29@gmail.com](mailto:asndari29@gmail.com)

ABSTRAK

Aliran informasi dalam komunikasi organisasi sangat penting karena membantu memastikan bahwa informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu dapat dikomunikasikan dengan efektif antara semua pihak yang terlibat dalam organisasi. Aliran informasi inilah yang terdapat di Serikat Pekerja Rumah Tangga Tunas Mulia Yogyakarta ketika mensosialisasikan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT). Penelitian ini secara deskriptif kualitatif mengurai bagaimana dan seperti apa aliran informasi di Serikat Pekerja tersebut dalam mensosialisasikan sebuah RUU. Pendekatan studi kasus digunakan agar dapat menyajikan data deskriptif yang lengkap dan mendetail, yang dapat membantu dalam memahami peristiwa atau situasi secara menyeluruh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi organisasi yang di dalamnya membahas tentang aliran informasi dan teori informasi organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aliran informasi (penyebaran pesan, pola, dan arah) dalam serikat pekerja rumah tangga ketika mensosialisasikan RUU PPRT. Penyebaran pesan terjadi secara serentak dan berurutan. Pola aliran informasi yang ditemukan adalah pola lingkaran, dan arah aliran informasi adalah formal secara horizontal dan vertikal serta informal.

Kata kunci: Aliran informasi, Komunikasi Organisasi, Informasi Organisasi, Serikat Pekerja, Pekerja Rumah Tangga

*ABSTRACT*

*Information flow in organizational communication is very important because it helps ensure that relevant, accurate and timely information can be communicated effectively between all parties involved in the organization. It was this flow of information that was found in the Tunas Mulia Yogyakarta Household Workers' Union when socializing the Draft Law on the Protection of Domestic Workers (RUU PPRT). This research is a descriptive qualitative study describing how and what kind of information flow in the Trade Unions is in disseminating a bill. Study case approach is used in order to present complete and detailed descriptive data, which can assist in understanding the event or situation as a whole. The theory used in this study is organizational communication theory which discusses the flow of information and organizational information theory. The results of the study show that there is a flow of information (message spread, pattern and direction) within the domestic workers' union when socializing the RUU PPRT. Dissemination of messages occurs simultaneously and sequentially. The pattern of information flow found is a circle pattern, and the direction of information flow is formal horizontally and vertically as well as informally.*

*Keywords: Information flow, Organizational Communication, Organizational Information, Trade Unions, Domestic Work*

**PENDAHULUAN**

Aliran informasi memengaruhi jalannya sebuah organisasi dalam memroses, menerima, dan menyebarkan sebuah informasi. Komunikasi merupakan dasar koordinasi dan interaksi manusia. Keberhasilan aliran informasi bergantung pada keberhasilan komunikasi yang dilakukan tiap anggotanya. Melalui komunikasi, akan dipertemukan tujuan dengan target hasil yang ingin dicapai.

Komunikasi adalah proses penting dalam penyampaian sebuah kebijakan. Namun, seringkali ada kerumitan dalam menggunakan komunikasi secara efektif ketika menyampaikannya. Hal ini yang juga dilihat dari proses sosialisasi terkait Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT). RUU-PPRT berisi tentang pengakuan pekerja rumah tangga (PRT) sebagai pekerja, memperjuangkan kesejahteraan PRT sebagai pekerja dan warga negara, serta memberi perlindungan dan keseimbangan hubungan kerja antar PRT dan pemberi kerja.

Hingga 18 tahun berlalu, RUU-PPRT tak kunjung disahkan karena adanya resistensi dari sejumlah pihak. Akhirnya pekerja rumah tangga (PRT) menjadi kelompok pekerja rentan. Mereka sering bekerja dalam situasi yang tidak layak seperti durasi kerja panjang, tidak ada istirahat dan hari libur, dan minim jaminan sosial. Kekerasan baik secara fisik, psikis, dan ekonomi begitu menghantui. PRT juga rentan mengalami diskriminasi, pelecehan dan perendahan pada profesi mereka.

Dalam memperjuangkan hak-haknya, para pekerja rumah tangga akhirnya membentuk serikat. Serikat ini hadir di sejumlah daerah, mewakili PRT di daerah tertentu. Ada serangkaian proses komunikasi yang dilakukan serikat untuk mengajak para PRT untuk turut berserikat dan memperjuangkan hak-hak dasarnya sebagai pekerja sekaligus warga negara.

Serikat PRT Tunas Mulia Yogyakarta merupakan salah satu serikat PRT yang turut mendukung advokasi hak-hak PRT di Yogyakarta. SPRT Tunas Mulis berdiri pada 27 April 2003 di Yogyakarta dan merupakan serikat PRT pertama yang ada di Indonesia. Gerakan akar rumput SPRT Tunas Mulia sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990-an dari sebuah grup pengajian bernama Al Mawah. Pada 1999, kelompok ini mendapat pendampingan dari Yayasan Rumpun Tjut Nyak Dhien di Yogyakarta (RTND) yang berfokus pada isu PRT. Setelah SPRT Tunas Mulia berdiri, muncul serikat-serikat PRT lainnya di Indonesia.

Sebagai organisasi, SPRT Tunas Mulia memiliki struktur dan pola komunikasi yang cukup terorganisir. Kegiatan-kegiatan di serikat ini di antaranya adalah perekrutan, sekolah PRT, diskusi, dan advokasi. Salah satu objek yang sering didiskusikan di serikat adalah tentang RUU Perlindungan PRT. SPRT Tunas Mulia yang merupakan serikat PRT pertama, sering menjadi contoh serikat PRT lain dalam mensosialisasikan RUU PPRT pada anggotanya.

Salah satu penyebab RUU PPRT tak kunjung disahkan adalah isu PRT masih menjadi isu sektoral. Tak seperti RUU TPKS yang lebih umum dan kemudian menyita atensi publik sampai akhirnya disahkan menjadi undang-undang, RUU PPRT masih belum menjadi agenda bersama. Padahal, isu PRT adalah isu yang kompleks.

**Permasalahan dan tujuan kajian**

Tak kunjung disahkannya RUU PPRT ini lantas menimbulkan pertanyaan. Apakah ada hambatan komunikasi dalam mensosialisasikan RUU PPRT baik pada PRT maupun masyarakat. Ini karena sosialisasi dan penyebaran informasi sangatlah penting dalam mendukung pengesahan RUU PPRT. Serikat PRT menjadi salah satu pihak yang mensosisalisasikan RUU PPRT.

Namun, ada sejumlah hal yang diyakini menjadi hambatan dalam penyebaran informasi. Ini karena anggota serikat didominasi oleh usia 30-50 tahun yang tidak semuanya bisa mencerna informasi seperti RUU PPRT yang bahasanya sangat legal. Ini sebabnya, pengurus serikat berusaha menerjemahkan isi RUU PPRT agar lebih sederhana dan bisa dipahami para PRT. Dengan begitu PRT menjadi lebih paham pentingnya RUU PPRT dan ikut memperjuangkannya.

Selain sosialisasi ke dalam (ke anggota) serikat juga melakukan sosialisasi ke luar yakni pada masyarakat luas. Hal ini bertujuan mengenalkan RUU PPRT pada masyarakat secara lebih luas. Serangkaian proses ini menunjukkan adanya pola aliran informasi di serikat ketika mensosialisasikan RUU PPRT.

Ini sebabnya, penting mengetahui pola aliran informasi yang ada di dalam organisasi serikat PRT ketika mensosialiasikan tentang RUU PPRT. Penelitian ini melihat bagaimana serikat mengolah informasi seputar RUU PPRT menjadi lebih mudah dipahami seluruh anggota. Keterlibatan anggota organisasi juga menjadi bagian penting dalam pola aliran informasi. Anggota yang berpartisipasi aktif dan berkontribusi penuh didalamnya akan memengaruhi keberhasilan komunikasi organisasi.

Fokus dari penelitian ini adalah aliran komunikasi yang ada di SPRT Tunas Mulia dalam mensosialisasikan RUU PPRT, baik itu internal maupun eksternal. Penelitian juga akan menjawab apakah ada hubungan antara pola aliran informasi komunikasi yang ada dalam serikat dengan tak kunjung disahkannya RUU PPRT.

**KERANGKA TEORI**

Organisasi terbentuk ketika terjadi komunikasi individu di dalamnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan inilah terbentuk norma aturan yang harus dipatuhi setiap anggota organisasi. Komunikasi organisasi merupakan bidang luas yang mencakup semua bentuk komunikasi yang memungkinkan sebuah organisasi tumbuh, berfungsi, terhubung dengan pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada masyarakat.

Relasi terpenting dalam sebuah organisasi adalah hubungannya dengan anggota di semua level. Sebagian besar potensi sumber daya manusia sebuah organisasi akan hilang ketika komunikasi dua arah yang efektif tidak diprioritaskan. Ini membuat aliran informasi dalam komunikasi organisasi sangatlah penting.

Aliran informasi dalam organisasi bisa membantu menentukan moral dan iklim sebuah organisasi. Aliran informasi organisasi mencakup proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran informasi antara berbagai anggota organisasi. Ada beberapa sub bahasan dalam aliran organisasi, yaitu:

1. Penyebaran pesan dalam aliran informasi

Menurut Guetzkow (1965), ada tiga cara aliran informasi bisa terjadi. Ini meliputi serentak, berurutan, atau kombinasi di antara keduanya:

* 1. Penyebaran pesan secara serentak

Penyebaran pesan secara serentak terjadi ketika semua anggota organisasi menerima informasi dalam waktu bersamaan dengan sasaran luas.

* 1. Penyebaran pesan secara berurutan

Penyebaran pesan secara berurutan berarti penyampaian informasi secara berurutan dalam waktu yang tidak beraturan, dan bisa tiba di tempat dan waktu yang berbeda.

1. Pola Aliran Informasi

Pola aliran informasi adalah tentang siapa berbicara pada siapa. Pola ini berkembang dari kontak antarpersona yang teratur dan cara rutin penerimaan dan pengiriman pesan. Ada dua pola dasar dalam komunikasi yang bisa menjadi pola aliran informasi, yaitu pola roda dan pola lingkaran.

* 1. Pola roda

Pola roda didefinisikan sebagai sebuah pola yang mengalirkan seluruh informasi pada individu di posisi sentral. Di posisi sentral, orang menerima informasi dan kontak yang disediakan anggota lain. Kemudian masalah dipecahkan dengan saran dan persetujuan anggota lainnya.

* 1. Pola lingkaran

Pola lingkaran membuat semua anggota berinteraksi satu sama lain. Tidak ada hirarki dalam pola lingkaran. Tapi, komunikasi hanya melalui pengulangan pesan.

1. Arah aliran informasi

Arah aliran informasi adalah bagaimana informasi berpindah. Arah aliran informasi pada prinsipnya harus menggunakan garis komunikasi. Arus komunikasi harus mengalir sepanjang hierarki yang ada tanpa boleh terlewat. Arah aliran informasi bisa dari atas ke bawah, bawah ke atas, horizontal, atau lintas-saluran. Arah aliran informasi juga bisa bersifat formal dan informal:

* 1. Aliran informasi formal

Komunikasi formal berarti aliran informasi berlangsung mengikuti jenjang hierarkis. Secara formal, ada empat arah aliran informasi, yaitu:

* + 1. Komunikasi ke bawah

Komunikasi ke bawah adalah informasi mengalir dari jabatan berotoritas tinggi ke jabatan berotoritas rendah. Komunikasi ini juga sering disebut komunikasi dari atasan ke bawahan. Komunikasi ke bawah membawa informasi melalui kelompok manajemen kepada kelompok operatif.

* + 1. Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini juga disebut komunikasi dari atas ke bawah.

* + 1. Komunikasi horizontal

Penyampaian informasi antar rekan anggota dalam unit kerja organisasi disebut juga dengan komunikasi horizontal. Komunikasi ini terjadi di antara anggota dari divisi berbeda, namun setingkat dalam posisi hierarkisnya.

* + 1. Komunikasi lintas-saluran

Ketika informasi disalurkan melewati batas fungsional dan orang satu sama lain tidak saling menjadi bawahan atau atasan, ini disebut komunikasi lintas-saluran.

* 1. Aliran informasi informal

Selain komunikasi formal, dalam organisasi juga terjadi komunikasi informal. Komunikasi formal biasanya disebut sebagai komunikasi posisional. Sementara komunikasi informal disebut komunikasi pribadi. Pada hakikatnya, komunikasi informal tidak memiliki sistem.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas atau kedalaman data. Merangkum dan menggambarkan kondisi atau fenomena merupakan tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menghasilkan deskripsi fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data. Data ini digunakan untuk meneliti, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif sebuah fenomena.

Data dalam penelitian studi kasus bisa sangat kaya dan mendetail. Data ini sulit ditemukan dari desain penelitian yang lebih representatif. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus dipilih karena komunikasi organisasi pada serikat pekerja rumah tangga yang dalam hal ini adalah Serikat Pekerja Rumah Tangga Tunas Mulia DIY merupakan bentuk organisasi yang unik.

Serikat pekerja rumah tangga terdiri dari para PRT dengan beragam latar belakang, jenis pekerjaan, dan pemberi kerja yang berbeda. Hal inilah yang membuat sosialisasi RUU PPRT memiliki sejumlah tantangan. Belum disahkannya RUU PPRT menjadi permasalahan tersendiri bagi para PRT di DIY dan juga di daerah-daerah lainnya.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam bersama pengurus SPRT Tunas Mulia, anggota SPRT Tunas Mulia, dan pihak dari Jaringan Advokasi Nasional Pekerja Rumah Tangga (JALA PRT) yang Bersama SPRT Tunas Mulia turut mensosialisasikan RUU PPRT. Data sekunder bisa didapatkan dari arsip atau data-data yang dimiliki oleh SPRT Tunas Mulia terkait proses pengorganisasian dalam serikat.

**HASIL PENELITIAN**

SPRT Tunas Mulia menaungi komunitas-komunitas PRT kecil yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Komunitas ini sering disebut dengan Organisasi Pekerja Rumah Tangga (Operata). Di Operata, pengurus SPRT Tunas Mulia juga masuk untuk memberi materi-materi wawasan dan perkembangan tentang RUU PPRT. Selain di Operata, pengurus juga sering mengunjungi anggota-anggota SPRT Tunas Mulia yang tidak tergabung dalam Operata. Selain bertemu secara langsung, pengurus juga menyebarkan informasi melalui media sosial.

Kegiatan sosialisasi RUU PPRT di SPRT Tunas Mulia yang pertama dilakukan dengan cara menyampaikannya langsung saat pertemuan bulanan di tiap Operata. Informasi yang disampaikan di pertemuan ini adalah terkait dengan perkembangan pengesahan RUU PPRT di DPR-RI. Selain menyampaikan informasi terbaru tentang pengesahan RUU PPRT, pengurus SPRT Tunas Mulia juga rutin me-refresh kembali isi-isi dari RUU PPRT. Salah satu caranya seperti memantik diskusi tentang hak-hak PRT dan pemberi kerja. Pengurus juga sempat membahas pasal demi pasal RUU PPRT. Secara garis besar, anggota paham apa itu RUU PPRT dan pentingnya untuk PRT. Namun, jika diminta menjelaskan secara detil, masih banyak yang belum bisa.

Kondisi seperti ini terjadi karena tak semua PRT akan mengingat informasi yang diberikan setelah sosialisasi. Faktor usia, jam kerja panjang, dan waktu berkumpul yang terbatas menjadi hambatan dalam memahami lebih dalam isi RUU PPRT. Meski begitu, ada kesadaran bagi PRT untuk mendukung pengesahan RUU PPRT yang bisa meningkatkan taraf hidup mereka.

Karena sosialisasi secara langsung tidak bisa dilakukan setiap hari, SPRT Tunas Mulia kemudian mencari cara baru untuk mensosialisasikan RUU PPRT dan info-info terkait PRT. Salah satu caranya adalah menggunakan media sosial dan aplikasi pesan WhatsApp. Selain grup WhatsApp, SRT Tunas Mulia juga mengelola sejumlah media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok. SPRT Tunas Mulia memiliki satu ponsel khusus untuk mengoperasikan media sosial ini. Dari saluran-saluran media sosial ini diharapkan bisa membantu menyampaikan informasi pada anggota yang tidak tergabung dalam Operata. Selain bertujuan menginformasikan pada anggota, sosialiasi secara daring juga ditujukan pada masyarakat luas agar mengenal pengakuan PRT sebagai pekerja dan mendukung pengesahan RUU PPRT.

Dalam berkampanye di media sosial, SPRT Tunas Mulia bekerjasama dengan JALA PRT. JALA PRT menaungi organisasi seperti serikat, operata, atau komunitas PRT secara nasional di seluruh Indonesia. JALA PRT-lah yang memasok informasi-informasi seputar PRT termasuk RUU PPRT untuk disebarkan di tiap organisasi tingkat daerah. Alur informasi dari proses kampanye daring ini dimulai dari informasi yang disusun oleh JALA PRT, dibagikan ke grup kampanye JALA PRT, lalu tiap anggota dari tiap organisasi meneruskannya ke grup organisasi masing-masing, baru kemudian anggota di tiap organisasi ikut membagikan informasi.

Selain sosialisasi langsung secara luring maupun daring, SPRT Tunas Mulia juga melakukan sosialisasi RUU PPRT melalui kampanye dan advokasi. Kampanye dilakukan untuk memobilisasi kepedulian publik untuk memperoleh dukungan terkait pengakuan PRT sebagai pekerja. Kampanye di SPRT Tunas Mulia adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memengaruhi kebijakan dan praktik, salah satunya di pemerintahan. Dalam hal ini adalah mendesak pengesahan RUU PPRT.

Di SPRT Tunas Mulia, informasi tentang RUU PPRT berhulu dari pengurus SPRT Tunas Mulia lalu ke pengurus Operata yang kemudian diteruskan sampai bermuara ke anggota. Dalam kondisi tertentu, informasi berhulu dari pengurus SPRT Tunas Mulia lalu langsung bermuara ke anggota. Hal ini biasanya terjadi ketika organisasi mengadakan pertemuan rutin langsung yang dihadiri pengurus dan anggota.

Ada tiga cara penyebaran informasi di SPRT Tunas Mulia ketika menyampaikan pesan terkait RUU PPRT. Cara ini meliputi penyebaran pesan secara serentak dan berurutan. Penyebaran pesan secara serentak dilakukan ketika SPRT Tunas Mulia mengadakan pertemuan langsung seperti pertemuan bulanan di Operata atau rapat rutin yang terjadwal. Pada pertemuan ini, pengurus SPRT Tunas Mulia akan menyampaikan informasi RUU PPRT secara langsung pada anggota. Penyebaran pesan secara berurutan dilakukan ketika SPRT Tunas Mulia menyebarkan satu informasi ke salah satu anggota yang kemudian diteruskan ke anggota yang lainnya. Penyebaran ini biasa terjadi pada anggota yang memiliki keterbatasan media komunikasi dan informasi.

Pola aliran informasi yang terbentuk di SPRT Tunas Mulia ketika mensosialisasikan RUU PPRT menyerupai pola lingkaran. Ini karena secara organisasional, kepengurusan dan keanggotaan lebih bersifat setara. Artinya, tiap elemen ikut serta dalam organisasi. Meski dalam hal sosialisasi RUU PPRT, masih ditemukan anggota yang pasif. Namun, tetap ada upaya antar anggota untuk ikut mendukung sosialisasi RUU PPRT. Informasi mengenai RUU PPRT mengalir dari pengurus, lalu ke anggota. Informasi disampaikan pengurus ke anggota saat pertemuan. Kemudian, dari anggota dialirkan lagi ke anggota lain yang tidak hadir. aliran informasi dari anggota ke pengurus biasanya terjadi ketika anggota menanyakan tentang RUU PPRT ke pengurus. Atau terjadi ketika adanya diskusi tentang pembahasan isi RUU PPRT, kampanye dukungan, atau rencana aksi pengesahan RUU PPRT.

Arah aliran informasi ketika SPRT Tunas Mulia menyampaikan informasi tentang RUU PPRT ke anggotanya ada yang bersifat formal dan informal. Arah aliran informasi di SPRT Tunas Mulia sebenarnya bersifat formal karena memiliki struktur organisasi yang jelas. Namun, karena keterbatasan pengurus aktif, satu pengurus bisa menjabat dua posisi. Akhirnya, hirarkis dalam organisasi ini tidak begitu terlihat.

Ada tiga arah aliran informasi formal SPRT Tunas Mulia, yaitu komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal. Komunikasi ke bawah terjadi ketika pengurus utama menyampaikan informasi ke hierarkis di bawahnya. Bisa pengurus di bawahnya lalu ke anggota. Komunikasi ke atas terjadi ketika anggota menginformasikan pesan ke pengurus SPRT Tunas Mulia. Informasi ini biasanya berupa pertanyaan seputar RUU PPRT. Komunikasi horizontal secara umum di SPRT Tunas Mulia berlangsung dari satu anggota ke anggota lainnya. Komunikasi horizontal lebih terlihat pada sesama pengurus. Pengurus ini sering berdiskusi bersama untuk membahas cara sosialisasi yang efektif tentang RUU PPRT ke anggota.

Sementara arah aliran informasi informal lebih bersifat pribadi. Dalam komunikasi ini, tidak ada hirarkis antara pengurus dan anggota. Aliran informasi informal biasanya terjadi di dalam forum ketika pertemuan dan melakukan obrolan-obrolan santai. Hal ini terlihat dalam observasi di tiap pertemuan Operata. Semua bisa saling berkomunikasi santai tanpa melihat jabatan.

**KESIMPULAN**

Meskipun anggota SPRT Tunas Mulia memahami secara garis besar apa itu RUU PPRT dan pentingnya bagi PRT, masih ada banyak anggota yang belum memahami secara mendetail. Faktor-faktor seperti usia, jam kerja panjang, dan keterbatasan waktu berkumpul menjadi hambatan dalam pemahaman yang lebih mendalam. Untuk mengatasi keterbatasan sosialisasi langsung, SPRT Tunas Mulia memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan seperti WhatsApp. Grup WhatsApp dan akun media sosial di Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anggota yang tidak tergabung dalam Operata dan masyarakat luas.

SPRT Tunas Mulia bekerja sama dengan JALA PRT, yang merupakan organisasi nasional yang menaungi serikat, operata, dan komunitas PRT di seluruh Indonesia. JALA PRT menyediakan informasi seputar PRT, termasuk RUU PPRT, yang kemudian disebarluaskan ke organisasi tingkat daerah. Kampanye dan advokasi dilakukan oleh SPRT Tunas Mulia untuk memobilisasi kepedulian publik dan mendukung pengesahan RUU PPRT. Kampanye ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memengaruhi kebijakan dan praktik, termasuk mendesak pengesahan RUU PPRT di pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan di Serikat Pekerja Rumah Tangga (SPRT) Tunas Mulia Yogyakarta menemukan serangkaian aliran informasi komunikasi organisasi di dalamnya. Aliran informasi ini terlihat ketika mensosialisasikan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (RUU PPRT). Penyebaran informasi tentang RUU PPRT dilakukan baik secara serentak maupun berurutan. Penyebaran pesan dilakukan secara serentak saat pertemuan rutin dan secara daring. Penyebaran pesan secara berurutan dilakukan ketika ada anggota yang memiliki keterbatasan saluran komunikasi seperti tidak memiliki ponsel, tidak mengikuti pertemuan Operata, atau tidak memiliki Operata.

Pola aliran informasi yang terlihat ketika SPRT Tunas Mulia menyebarkan informasi tentang RUU PPRT adalah pola lingkaran. Hal ini terlihat dari kondisi organisasi dalam SPRT Tunas Mulia yang lebih bersifat setara. Dalam penelitian, ditemukan arah aliran informasi SPRT Tunas Mulia dalam mensosialisasikan RUU PPRT adalah komunikasi ke bawah, komunikasi ke samping, dan komunikasi horizontal.

Meski masih mengalami sejumlah hambatan komunikasi, SPRT Tunas Mulia terus berupaya menyebarkan informasi seputar RUU PPRT. Dengan pendekatan yang beragam, baik melalui pertemuan langsung, media sosial, maupun kampanye dan advokasi, SPRT Tunas Mulia berupaya untuk menyebarkan informasi tentang RUU PPRT, memperoleh dukungan publik, dan meningkatkan pemahaman mengenai hak-hak PRT.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial.* Prenada Media Group: Jakarta. Hal. 68.

Bungin, Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Prenadamedia: Jakarta. Hal 278.

Cutlip, Center, Bloom.(2006). *Effective Public Relations*. Kencana

Hardjana, Andre. (2016). *Komuniikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Kompas: Jakarta. 41.

Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Group.

Komnas Perempuan. (2022). *Jalan Sunyi Pekerja Rumah Tangga: Perspektif Agama dan Sosial Budaya*.

Littlejohn, Stephen W.,Foss, Karen A..(2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication*. Salemba Humanika: Jakarta. Hal. 366

Macnamara, Jim., Wasesa, Silih Agung. (2015). *Strategi Public Relations*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Prenadamedia Group.

Pace dan Paules. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Rosda.

Rakhmat Jalaluddin. (2015). *Psikologi komunikasi*. Rosdakarya: Bandung.

Ruben, Brent D. dan Stewart, Lea P. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Rajawali Pers: Jakarta Hal.337.

Sobur, Alex. (2014). *Ensiklopedia Komunikasi: P-Z*. Simbiosa Rekatama Media: Bandung

Sugeng Pujileksono. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing: Malang

**Jurnal:**

Ananda, Aditya & Nuraeni, Yeni. Strategi Komunikasi Organisasi Dan Negosiasi Manajemen Dengan Serikat Pekerja Dalam Membangun Hubungan Industrial Yang Harmonis (Studi Pada Pt. Bank “X”).

Muryati.(2017) Pengesahan Peraturan Daerah Pekerja Rumah Tangga di Yogyakarta dan Tantangannya”, *Jurnal Perempuan* edisi 94 tahun 2017

Nurrohmah, Alina. (2017). Pola Aliran Informasi Komunikasi Dakwah Kultural Muhammadiyah (Studi Kasus Tentang Komunikasi Organisasi Muhammadiyah Dalam Proses Penyebaran Pesan Dakwah Kultural Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Penanaman Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Transformasi* Nomor 33, Tahun 2017, Volume I Halaman 1 – 59

Saputra, Y., & Junaidi, A. (2019). Pola Aliran Informasi antara Pekerja Lepas dengan Pimpinan di PT. Idea Creative Convex (Analisis Kasus Kirab Obor Asian Games 2018). Koneksi, 3(1), 255–260. *https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6220*

Suparna, Putu. (2019). Aliran Informasi Dan Gaya Kepemimpinan Pada Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 3, No. 2, Agustus 2019. Universitas Pendidikan Nasional.

Ujianto, Ari. (2019). Pengorganisasian Komunitas Serikat Pekerja Rumah Tangga Sapulidi Dalam Memperjuangkan Situasi Kerja Layak. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, Vol. 3, No. 1, 2019. Hal.112-127

Yuliastuti, Ari, (2020). Profil Pekerja Rumah Tangga (PRT) Di Indonesia Dan Strategi Perlindungannya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 12(2).

**Internet:**

Azizah, N. N. (2023). *Edisi Khusus Hari Perempuan Internasional: Puan Maharani Dalam Pusaran RUU PPRT* - Konde.co. Konde.Co. URL: <https://www.konde.co/2023/03/edisi-khusus-hari-perempuan-internasional-puan-maharani-dalam-pusaran-ruu-pprt.html/>. Diakses 17 Maret 2023.

DPR. *RUU tentang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga*. URL: https://www.dpr.go.id/uu/detail/id/125 diakses 23 Oktober 2022

Facebook. (2023). *Serikat PRT Tunas Mulia.* URL: <https://www.facebook.com/serikat.prt/> diakses 6 Maret 2023.

Instagram. (2023). *SPRT Tunas Mulia DIY*. URL: Instagram.com/sprt\_tunasmulia. Diakses 6 Maret 2023.

Konde. (2022)*. Riset Konde.co: PRT Dianggap Unskilled Labour Dan Alami Penindasan Berulang*. URL: https://www.konde.co/2022/06/riset-konde-co-prt-dianggap-unskilled-labour-dan-alami-penindasan-berulang.html/ diakses 23 Oktober 2022

Liputan6. (2022). *Mandeg 2 Dekade, KSP: RUU PPRT Sudah Saatnya Disahkan untuk Lindungi Pekerja*. URL: https://www.liputan6.com/news/read/5058679/mandek-2-dekade-ksp-ruu-pprt-sudah-saatnya-disahkan-untuk-lindungi-pekerja diakses 23 Oktober 2022

Tempo.co. (2020). *Urgensi RUU Perlindungan PRT yang Diduga Terganjal Dua Fraksi DPR*. URL: [https://nasional.tempo.co/read/1368653/urgensi-ruu-perlindungan-prt-yang-diduga-terganjal-2-fraksi-dpr. diakses 23 Oktober 2022](https://nasional.tempo.co/read/1368653/urgensi-ruu-perlindungan-prt-yang-diduga-terganjal-2-fraksi-dpr.%20diakses%2023%20Oktober%202022)

Twitter. (2023). *Sprt Tunas Mulia*. URL: [twitter.com/@MuliaSprt](mailto:twitter.com/@MuliaSprt). Diakses 6 Maret 2023.

TikTok. (2023). *Serikat PRT Tunas Mulia*. URL: tiktok.com/serikatprttunasmulia. Diakses 6 Maret 2023.

Voa Indonesia. (2022). *Progres RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Dinilai Lambat*. URL: [https://www.voaindonesia.com/a/progres-ruu-perlindungan-pekerja-rumah-tangga-dinilai-lambat-/6603928.html. diakses 23 Oktober 2022](https://www.voaindonesia.com/a/progres-ruu-perlindungan-pekerja-rumah-tangga-dinilai-lambat-/6603928.html.%20diakses%2023%20Oktober%202022)

**Dokumen lainnya**

AD/ART SPRT Tunas Mulia

Draf RUU PPRT

Konvensi ILO No. 189 Mengenai Kerja Layak Bagi Pekerja Rumah Tangga.